

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGUNAKAN MEDIA KARTU HURUF PADA KELOMPOK A TK MEKAR PUTATBANGAH KARANGBINANGUN LAMONGAN

Anis Watin^{1*}, Titi Chandrawati²
^{1,2} PGPAUD, Universitas Terbuka, Jawa Timur
**e-mail: anisfiqi281081@gmail.com*

Abstract: This study aims to improve children's early reading skills using letter card media applied to group A at Mekar Putatbangah Kindergarten, Karangbinangun District, Lamongan Regency. Classroom Action Research was chosen as the method for compiling this article, which was carried out in two cycles. Each cycle includes the stages of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were 10 children in group A at Mekar Putatbangah Kindergarten, consisting of 5 girls and 5 boys. The method of data collection was through observation and documentation methods. It can be concluded that increasing students' learning activities has a positive impact on children's language development. Learning activities to read with letter cards can improve children's eye, ear and mouth coordination.

Keywords: Language Ability, Early Reading, Letter Cards

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak menggunakan media kartu huruf yang diterapkan pada kelompok A di TK Mekar Putatbangah, Kecamatan Karangbinangun, Kabupaten Lamongan. Penelitian Tindakan kelas di pilih sebagai metode penyusunan artikel ini, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Dari setiap siklus meliputi, tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah 10 anak kelompok A di TK Mekar Putatbangah, yang terdiri atas 5 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Cara pengumpulan data yaitu melalui metode observasi dan dokumentasi. Dapat disimpulkan Peningkatan kegiatan belajar anak didik berdampak positif pada perkembangan Bahasa anak. Kegiatan belajar membaca dengan kartu huruf mampu meningkatkan kemampuan koordinasi mata, telinga dan mulut anak.

Kata kunci: Kemampuan Bahasa, Membaca Pemulaan, Kartu Huruf

Diterima: 23 November 2024 Disetujui: 17 Desember 2024 Dipublikasi: 19 Februari 2025



© 2025 FKIP Universitas Terbuka
This work is licensed under a CC-BY license

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak dini dikenal sebagai masa keemasan (golden age), sehingga pendidikan pada tahap ini memiliki perang yang penting dan fundamental dalam perkembangan anak di masa mendatang. Pada tahap ini, Sebagian potensi anak berada dalam fase peka, hal ini memungkinkan potensi mereka dapat meningkat dengan cepat. Anak membutuhkan stimulasi serta rangsangan dari lingkungan sekitarnya. Jika anak menerima stimulus yang tepat, maka seluruh aspek perkembangannya dapat meningkat secara optimal. (Yusuf et al., 2023).

Pendidikan pada anak usia dini harus mencakup pengembangan berbagai aspek, termasuk pembentukan perilaku melalui pembiasaan seperti, aspek sosial, emosional, moral, serta nilai-nilai agama dan kemandirian. Selain itu, pendidikan juga harus mendukung pengembangan kemampuan dasar, termasuk kognitif, seni, keterampilan fisik motorik, serta bahasa (Susanto, 2021).

Perkembangan bahasa adalah aspek dasar yang penting sejak dini. Kemampuan berbahasa memungkinkan anak menyampaikan keinginan dan berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa menjadi sarana utama anak untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan melalui kata-kata yang bermakna.. (Bachtiar et al., 2022). Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang memiliki kegunaan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, yang berisikan sistem simbol bunyi yang dihasilkan melalui ucapan manusia.. Oleh karena itu, perkembangan bahasa perlu didorong, diarahkan, dan dikembangkan sejak dini, terutama berkaitan dengan perkembangan kemampuan berbicara anak, khususnya dalam memperkaya kosa kata mereka.(Herawati & Katoningsih, 2023)

Mengacu pada pendapat Kuntarto dalam (Yani, 2019) membaca permulaan adalah langkah awal anak dalam mengenal huruf sebagai simbol. Aktivitas ini melibatkan proses kognitif yang sederhana, di mana anak belajar menghubungkan lambang huruf dengan bunyinya dalam sebuah kalimat. Proses ini menjadi fondasi penting untuk pengembangan kemampuan literasi, karena mengenal huruf dan bunyi merupakan keterampilan dasar yang mendukung anak untuk menggunakan Bahasa yang dapat di pahami secara efektif. Kemampuan membaca merupakan suatu keterampilan dasar yang sangat penting untuk mempelajari berbagai bidang studi. Tanpa menguasai membaca sejak dini, anak akan kesulitan memahami pelajaran di tingkat selanjutnya. Oleh karena itu, belajar membaca sangat penting untuk mendukung proses belajar anak. (Juwariyah et al., 2022)

Permainan Kartu huruf merupakan alat bantu visual dalam pembelajaran membaca yang berbentuk kartu dan berisi simbol-simbol huruf abjad. Kartu ini dirancang untuk memperkenalkan huruf kepada anak, baik dalam bentuk besar maupun kecil, dan sering disertai dengan ilustrasi untuk memperkuat asosiasi antara huruf dan bunyi. Menurut Pratiwi dan Susanto (2019), Kartu huruf efektif dalam pembelajaran membaca awal karena membantu anak mengenali bentuk dan bunyi huruf melalui repetisi. Dengan kartu huruf, anak dapat melakukan berbagai aktivitas seperti mengenal bentuk huruf, menyusun kata sederhana, dan mengembangkan keterampilan dasar membaca melalui kegiatan bermain. Kartu huruf juga memberikan rangsangan visual yang konkret sehingga mempermudah anak dalam mengingat dan mengenali huruf. (Mardi et al., 2022).

Dengan menggunakan kartu huruf, anak-anak akan terlibat dalam pembelajaran yang menyenangkan, yang sesuai dengan prinsip bermain sambil belajar. Kegiatan ini juga mendukung anak untuk mengenali huruf secara visual, mempermudah mereka dalam mengaitkan bunyi dan simbol huruf, serta mendorong minat membaca sejak dini. Selain itu, kegiatan membaca dengan kartu huruf juga memperkuat kemampuan bahasa ekspresif dan reseptif anak, karena mereka akan lebih sering berlatih mengucapkan dan memahami kata-kata baru. (Tiningsih, Emi, 2020). Dari pengamatan di kelas, 7 dari 10 anak kesulitan memahami huruf dan menyusun kata. Masalah ini disebabkan oleh kurangnya variasi pembelajaran, media yang kurang menarik, serta pengelolaan kelas yang kurang efektif. Untuk

mengatasi hal ini, peneliti menggunakan kartu huruf dalam pembelajaran membaca permulaan. (Hijjayati et al., 2022) Keadaan ini sangat terlihat saat pembelajaran membaca gambar yang sederhana menunjukkan suatu peningkatan, dari yang sebelumnya media yang digunakan kurang menarik karena kurang berwarna, seperti Guru hanya menggambar di papan tulis dan menambahkan keterangan tertulis di samping gambar. Akibatnya, anak cenderung sibuk dengan dirinya sendiri dan kurang fokus dalam belajar.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu perbaikan dalam pembelajaran membaca permulaan pada kelompok A TK Mekar Putatbangah. Penulis memilih topik "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Huruf pada Kelompok A TK Mekar Putatbangah Karangbinangun Lamongan". Topik ini menjadi sangat penting karena dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dalam membangun fondasi dalam menentukan tingkat perkembangan literasi anak usia dini. Di usia ini, anak-anak mulai mengembangkan kesadaran fonologis, pengenalan huruf, dan kosakata awal, yang merupakan bagian penting dalam kesiapan membaca di tahap sekolah dasar. (Guntur, 2023). Kemampuan membaca permulaan dapat dikembangkan sejak dini melalui "belajar sambil bermain." Melalui pendekatan ini, anak diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya sambil tetap menerapkan prinsip pembelajaran yang sesuai dengan usia dini. Dengan cara tersebut, kemampuan membaca anak akan berkembang sejalan dengan karakteristik perkembangan bahasa mereka. (Bili et al., 2023). Melalui topik ini, diharapkan peningkatan kemampuan membaca dapat terjadi secara efektif, sehingga mendukung perkembangan anak secara holistik dan mempersiapkan mereka untuk transisi yang lancar ke jenjang pendidikan selanjutnya. (Tiasari Siregar et al., 2022)

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan pengetahuan, sesuai dengan pendapat Hasibuan (2024) dan Karimah (2024). PTK dipilih karena berkaitan dengan permasalahan pembelajaran, gangguan dalam lingkungan belajar, dan upaya meningkatkan kemampuan membaca awal anak. Pendekatan kolaboratif partisipatif digunakan untuk bekerja sama antara guru dan peneliti dalam memperbaiki pembelajaran.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di TK A Mekar Putatbangah, Kecamatan Karangbinangun, dengan jumlah anak 10 anak dan 2 Guru. Pemilihan lokasi ini relevan karena TK Mekar memiliki lingkungan yang mendukung implementasi kegiatan belajar membaca permulaan menggunakan kartu huruf, sesuai dengan fokus penelitian.

Prosedur Penelitian

Menurut (Wihardit, 2023) Prosedur penelitian berisikan sebagai berikut:

Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merinci kegiatan awal, inti, dan akhir. Guru merencanakan RPPH, menyiapkan media kartu huruf, serta menentukan metode, alokasi waktu, dan teknik observasi serta evaluasi.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan metode interaktif melalui kegiatan belajar membaca menggunakan kartu huruf di kelas. Anak-anak diajak mengenali huruf melalui permainan menarik, seperti mencocokkan huruf dengan gambar, menyusun kata sederhana, atau menyebutkan huruf dan bunyinya secara berkelompok. Guru dan peneliti berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya kegiatan, memberikan arahan, serta memastikan anak-anak memahami setiap tahapan permainan. Aktivitas ini dirancang agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan anak dan mendukung perkembangan bahasa mereka melalui pengenalan dan pembacaan huruf secara menyenangkan.

Observasi

Selama kegiatan belajar membaca dengan kartu huruf berlangsung, peneliti melakukan observasi untuk mencatat respons dan partisipasi anak-anak. Observasi dilakukan menggunakan lembar pencatatan yang mencakup indikator perkembangan bahasa, seperti. Bermain dan belajar dengan kartu huruf secara aktif, Menggabungkan kata awalan dari huruf yang telah dikenali, dan Membaca dua kata sederhana dengan lancar. Kemajuan ini menunjukkan bahwa metode penggunaan kartu huruf efektif dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Data tambahan diperoleh melalui dokumentasi berupa foto untuk mendukung hasil observasi.

Refleksi

Setelah kegiatan selesai, peneliti dan guru melakukan refleksi untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan kartu huruf, mengidentifikasi kendala, dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Hasil refleksi menjadi dasar untuk merancang pembelajaran selanjutnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data, yang dirancang sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori dasar penelitian. (Khan Mohmand, 2019). Lembar observasi disusun berdasarkan indikator-indikator penggunaan alat peraga kartu huruf, seperti: Pengenalan huruf pada anak mencakup beberapa aspek penting, seperti kemampuan anak untuk menyebutkan nama huruf dengan tepat, baik huruf vokal maupun konsonan. Selain itu, anak juga diajarkan untuk mengelompokkan kartu huruf berdasarkan vokal dan konsonan, yang membantu mereka memahami perbedaan antara kedua jenis huruf tersebut. Pengucapan bunyi huruf juga menjadi fokus, di mana anak dapat mencocokkan kartu huruf dengan bunyi awal dari kata sederhana yang dikenalnya. Selanjutnya, anak diajarkan untuk membaca suku kata dengan menyusun dua kartu huruf menjadi suku kata yang benar. Kemampuan membaca kata sederhana juga dikembangkan, di mana anak dapat membaca kata sederhana yang terbentuk dari kartu huruf. Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti visual dan untuk membantu analisis data, memastikan bahwa perkembangan anak dapat dipantau dan dievaluasi dengan baik.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui dua Teknik utama:

Lembar observasi adalah dilakukan selama kegiatan sosiodrama untuk mencatat respon, keterlibatan, dan interaksi anak-anak selama pembelajaran berlangsung.

Dokumentasi berupa foto digunakan untuk mengamati perubahan sikap dan perilaku anak selama penelitian

Analisis Data

Proses analisis data merupakan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti untuk mengolah dan memahami data yang telah terkumpul dalam sebuah penelitian. Dalam tahap ini, peneliti melaksanakan sejumlah langkah penting. Analisis data dilakukan sebelum penelitian utama dilaksanakan, dengan tujuan memberikan gambaran awal tentang subjek penelitian, sehingga peneliti dapat mengenali beberapa karakteristik utama yang akan menjadi fokus kajian (Zulmiyetri, 2020). Data yang diperoleh dari observasi, dan dokumentasi, selanjutnya akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola yang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak melalui kegiatan dengan kartu huruf. Setelah data dianalisis, hasilnya dibandingkan dengan indikator yang telah ditetapkan dalam lembar observasi untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran menggunakan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Kriteria Keberhasilan

Keberhasilan penelitian ini ditandai dengan peningkatan partisipasi dan pemahaman anak terhadap kemampuan bahasa mereka melalui kegiatan belajar membaca dengan kartu huruf. Keberhasilan ini diukur berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan, seperti antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan, kemampuan mengenali huruf dan kata, serta peningkatan keterampilan membaca. Jika indikator-indikator ini tercapai, maka metode pembelajaran menggunakan kartu huruf dapat dinyatakan berhasil meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian dan Perbaikan Pembelajaran

Pra Siklus

Pra siklus dilaksanakan terlebih dahulu sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas. Dari Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Anak Prasiklus diketahui kemampuan membaca anak yang belum berkembang terdapat 7 orang anak (70%), dan kemampuan bahasa anak yang mulai berkembang terdapat 3 orang anak (30%).



Gambar 1. Guru Memberikan Pemahaman awal tentang Kartu huruf

Siklus I

Siklus dilaksanakan di mulai sejak dari persiapan pembuatan Rancangan RPP sampai pada pengambilan kesimpulan yaitu pada tanggal 21 Oktober 2024 sampai dengan 25 Oktober 2024 dengan Tema Binatang dengan kegiatan menyusun kartu huruf sesuai dengan gambar binatang. Dari Rekapitulasi Data Kemampuan

Menyusun kartu huruf Anak pada Siklus I menunjukkan hasil sebagai berikut: terdapat 4 anak (40%) dengan kemampuan membaca yang mulai berkembang (MB), 4 anak (40%) yang berkembang sesuai harapan (BSH), dan 2 anak (20%) yang berkembang sangat baik (BSB).



Gambar 2. Penyusunan sesuai tema

Refleksi,

Dari hasil yang diamati pada siklus 1, ada beberapa aspek sebagai faktor penyebab tidak tercapainya pembelajaran pada kegiatan belajar membaca dengan kartu huruf diantaranya, Rendahnya kemampuan membaca permulaan anak disebabkan oleh kurangnya variasi dalam pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan bahasa, terutama dalam aspek membaca. Media yang digunakan sering kali kurang menarik perhatian anak dan belum dikembangkan secara optimal. Selain itu, pengelolaan kelas selama pembelajaran masih kurang efektif, ditambah dengan rendahnya kesiapan anak untuk mengikuti kegiatan di kelas. Hal ini terlihat ketika pembelajaran membaca gambar sederhana, di mana media yang digunakan kurang menarik karena hanya berupa gambar hitam putih yang dibuat di papan tulis, disertai keterangan tulisan di sebelahnya.. Akibatnya, anak-anak menjadi tidak fokus dan sibuk sendiri saat guru menggambar. (Kusuma, 2021).

Siklus II

Siklus dilaksanakan di mulai sejak dari persiapan pembuatan Rancangan RPP sampai pada pengambilan kesimpulan yaitu pada tanggal 28 November 2024 sampai dengan 01 November 2024 dengan Tema Tanaman dengan kegiatan menyusun kartu huruf sesuai dengan gambar sayuran. Berdasarkan Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Anak pada Siklus II, terdapat 5 anak (50%) dengan kemampuan membaca yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan 5 anak lainnya (50%) yang berkembang sangat baik (BSB). Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan keberhasilan, sehingga tidak diperlukan perbaikan atau pelaksanaan siklus berikutnya.



Gambar 3. Penyusunan sesuai tema

Siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I. Dimana peneliti melakukan perbaikan dalam merancang pembelajaran di kelas. Sebagai gambaran yang dilakukan peneliti yaitu, peneliti mampu mengkoordinasikan kelas dengan baik, peneliti harus menjadi motivator agar hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan. Peneliti pun memiliki gambaran apa yang harus dilakukan oleh anak agar pembelajaran berhasil dengan baik yaitu, anak mampu mengkoordinasikan mata, telinga dan mulut dalam aktivitas kegiatan membaca dengan kartu huruf seperti, membaca sesuai kartu huruf, anak mampu fokus dalam mengikuti proses pembelajaran, anak mampu mengikuti proses pembelajaran dengan semangat dan aktif ketika peneliti mengajak untuk melaksanakan kegiatan membaca dengan kartu huruf (Astuti et al., 2021).

Tabel.1 Indikator Penilaian Aktivitas Belajar

INDIKATOR	Skala Penilaian	Kriteria Penilaian
Pengenalan Huruf	1 = Tidak tercapai	BB (Belum berkembang) antara 0% - 25%
Pengelompokan Huruf	2 = Tercapai dengan bantuan	MB (Mulai berkembang) antara 26% - 50%
Pengucapan Bunyi Huruf	3 = Tercapai secara mandiri	BSH (Berkembang sesuai harapan) antara 51% - 75%
Membaca Suku Kata		BSB (Berkembang sangat baik) antara 75% - 100%
Membaca Kata Sederhana		

Tabel 2. Hasil Penilaian Aktivitas Belajar

No	Kriteria	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	BB	7	70%	-	0%	-	0%
2.	MB	3	30%	2	20%	-	0%
3.	BSH	-	0%	4	40%	5	50%
4.	BSB	-	0%	4	40%	5	50%

Dari data tabel 2 menunjukkan peningkatan pencapaian hasil belajar peserta didik pada prasiklus, siklus I, dan siklus II pada kegiatan belajar membaca dengan kartu huruf di Kelompok A TK Mekar Putatbangah Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan.

Lembar Observasi Kegiatan Belajar Membaca dengan Kartu Huruf

INDIKATOR	Anak 1			Anak 2			Anak 3			Anak 3			Anak 4			Anak 5			Anak 6			Anak 7			Anak 8			Anak 9			Anak 10					
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Kemampuan anak melalui permainan kartu huruf	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	3	1	2	2	1	2	2	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	3	3	1	3	3
Mengenal bentuk huruf konsonan dan huruf vocal	0	1	2	0	2	2	2	2	3	0	1	2	1	1	3	0	2	2	1	3	3	0	3	3	1	3	3	1	3	3	1	2	3	1	3	3
Menyusun kartu huruf sesuai dengan kata yang ada pada gambar kartu huruf	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	0	3	3
Menggabungkan kata awalan dari bentuk-bentuk kartu	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	3
Dapat membaca dua kata yang lancar	0	1	2	0	1	2	1	2	2	0	2	2	1	2	2	0	2	2	1	2	2	0	2	2	0	2	2	0	2	2	1	2	2	0	2	2
Jumlah	3	5	9	3	6	10	6	8	11	3	8	11	5	8	11	3	10	9	5	12	13	3	12	13	4	12	13	5	12	13	3	13	14			
Presentase	20%	33%	60%	20%	40%	66%	40%	53%	73%	20%	53%	73%	33%	53%	73%	20%	60%	60%	33%	80%	80%	20%	80%	80%	20%	80%	80%	33%	80%	80%	20%	80%	93%			
Kriteria	BB	MB	BSH	BB	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BB	BSH	BSH	MB	BSB	BSB	BB	BSB	BSB	BB	BSB	BSB	MB	BSB	BSB	BB	BSB	BSB			

Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran membaca dengan kartu huruf efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak. Bahasa adalah simbol yang digunakan untuk menyampaikan isi pikiran atau ide dan juga perasaan melalui suara atau kata. (Fatmawati, 2021). Kegiatan belajar membaca dengan kartu huruf memiliki berbagai manfaat, yaitu: melatih konsentrasi anak, mempercepat proses belajar, mengatasi keterbatasan bahasa, membangkitkan emosi, meningkatkan pemahaman, memperkuat ingatan, dan menyegarkan proses pengajaran. (Bachtiar et al., 2018). Pra Siklus ada beberapa faktor yang menjadi penyebab ke tidak berhasil proses pembelajaran. Faktor dari anak seperti, Rendahnya kemampuan membaca permulaan pada anak dipengaruhi oleh kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan untuk mendukung perkembangan kemampuan membaca. Media pembelajaran yang disediakan sering kali kurang menarik perhatian anak dan tidak dikembangkan secara optimal. Selain itu, pengelolaan kelas yang kurang terorganisir serta minimnya kesiapan anak untuk mengikuti pembelajaran di kelas turut menjadi kendala. Hal ini tampak jelas ketikan media yang digunakan tidak menarik saat pembelajaran membaca gambar sederhana seperti hanya berupa gambar di papan tulis dengan tambahan tulisan sebagai keterangan. Akibatnya, anak-anak kehilangan fokus dan cenderung membuat keributan saat guru menggambar.

Pada siklus I, kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan yang signifikan melalui penggunaan media kartu kata dengan gambar. Media ini efektif karena sifat visualnya yang menarik perhatian anak dan kemudahan dalam penggunaannya. Pada penelitian yang serupa, peningkatan kemampuan membaca awal terlihat dari anak yang awalnya berada dalam kategori "Belum Berkembang" menjadi "Mulai Berkembang" atau bahkan "Berkembang Sesuai Harapan" setelah intervensi menggunakan kartu kata bergambar. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa anak lebih termotivasi dan mampu mengenali huruf dengan lebih baik menggunakan media ini. (Iyan et al., 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak menunjukkan minat yang lebih tinggi dan menjadi lebih terlibat dalam kegiatan belajar membaca. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media kartu kata bergambar menjadi suatu strategi yang sangat efektif dalam mendukung anak dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini, membantu mereka lebih mudah memahami konsep membaca sejak dini.

Pada siklus II, kemampuan membaca permulaan anak meningkat lebih baik dibandingkan siklus I. Penggunaan media kartu kata dengan gambar yang dirancang lebih menarik dengan variasi warna cerah berhasil memusatkan perhatian anak pada pembelajaran. Media ini tidak hanya membantu anak mengenali huruf dan kata, tetapi juga memperkaya perbendaharaan kata dan memudahkan anak dalam mengingat informasi yang disampaikan guru. Strategi ini membantu anak memahami hubungan antara bunyi dan huruf dengan lebih jelas. Menurut (Taslim, 2023) media visual dengan elemen interaktif seperti ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan minat belajar anak TK kelompok A. Anak juga lebih percaya diri dalam menyebutkan kata-kata sederhana, memperlihatkan peningkatan dalam kategori "Berkembang Sesuai Harapan" dan "Berkembang Sangat Baik."

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak yang awalnya hanya membaca melalui gambar kini mulai mengenali fonem dan menghubungkannya dengan simbol huruf. Anak

juga lebih percaya diri dalam menyebutkan kata-kata sederhana, memperlihatkan peningkatan dalam kategori "Berkembang Sesuai Harapan" dan "Berkembang Sangat Baik." Media kartu kata bergambar, dengan desain yang interaktif dan fleksibel, terbukti efektif dalam mendukung perkembangan literasi awal anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media ini sangat bermanfaat dan sebaiknya diterapkan secara terus-menerus untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak kelompok A TK Mekar Putatbangah Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan media kartu huruf pada anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan anak pada bahasanya. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan pada anak didik setelah diberi tindakan pada siklus I yaitu menggunakan matanya untuk fokus melihat kartu huruf, menggunakan telinganya untuk mendengrkan guru ketika menyebutkan huruf sesuai kartu huruf, menggunakan mulutnya untuk menirukan guru untuk mengucapkan huruf sesuai kartu huruf, hingga mencapai hasil yang diharapkan. Peningkatan kegiatan belajar anak didik berdampak positif pada perkembangan bahasanya. Kegiatan belajar membaca dengan kartu huruf mampu meningkatkan kemampuan koordinasi mata, telinga dan mulut anak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian tentang peningkatan kemampuan bahasa melalui kegiatan belajar membaca dengan kartu huruf pada kelompok A di TK Mekar Putatbangah Karangbinangun Lamongan dapat dikatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. W., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1).
- Bachtiar, M. Y., Ichsan, I. R., Makassar, U. N., Huruf, M., & Huruf, K. (2018). Meningkatkan Kemampuan Bahasa dengan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf. *Jurnal PAUD*, 2(2), 185–196. <https://ojs.unm.ac.id/JPK/article/download/27415/13627>
- Bili, K. D., Lasmawan, I. W., & Suastika, I. N. (2023). Implementasi Layanan Membaca Gratis Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 424–428. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.847>
- Fatmawati, F. (2021). Efektivitas Model Permainan Kartu Indeks (Index Card Match) Terhadap Hasil Pembelajaran Perkembangan Kognitif Dan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Harits. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1). <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i1.3616>
- Herawati, N. H., & Katoningsih, S. (2023). Kemampuan Bahasa Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1685–1695. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4122>
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>

- Iyan, Saranani, M. S., & Dima, D. (2024). *Jurnal Smart Paud*. 7(1), 35–46.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36709/jspaud.v7i%601.168>
- Karimah, U., Jurnal, N. K.-A. I., & 2024, undefined. (n.d.). PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA PERMAINAN KARTU HURUF DI MI DARUS SHOLIHIN. *Jurnal.Staim-Probolinggo.Ac.IdU Karimah, N KhosiahAL IBTIDAIYAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2024*•*jurnal.Staim-Probolinggo.Ac.Id*. Retrieved November 20, 2024, from <https://www.jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Al-Ibtidaiyah/article/view/1046>
- Khan Mohmand, S. (2019). Research Instruments. In *Crafty Oligarchs, Savvy Voters*.
<https://doi.org/10.1017/9781108694247.012>
- Mardi, T. K., Sumedang, S., Barat, J., Ilmu, F., & Universitas, P. (2022). *Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf di TK Mardi Santosa Sumedang Jawa Barat*. 4(2), 95–103.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*.
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=O0xWEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Perkembangan+Anak+Usia+Dini,+Konsep+dan+Teori&ots=wpopAE5HLQ&sig=Kbmj17CCiIQiod0Df6rbsJZQXUo>
- Taslim, H. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Kartu Kata Bergambar. *Journal of PEA: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 107–117.
<https://doi.org/10.46773/alathfal.v3i2.492>
- Tiasari Siregar, Adena Nurasiyah Siregar, Khairunnisa Rizka, & Sartika Eka Fitri Lubis. (2022). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Tunas Harapan Islam. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 229–241.
<https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i3.166>
- Wardani, I. G. A. K. dan Kuswaya. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. Banten: Universitas Terbuka.
- Yani, A. (2019). Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Analisis Reading Readiness. *Mimbar Pendidikan*, 4(2), 113–126.
<https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i2.22202>
- Yusuf, R. N., Al Khoeri, N. S. T. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, 1(1).
- Zulmiyetri, dkk. 2020. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.